

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini susunan dalam laporan tahunan telah banyak memuat teks informasi dalam bentuk naratif dibandingkan kuantitatif. Teks naratif mempresentasikan rata-rata sekitar 80% bentuk pengungkapan wajib dari laporan tahunan perusahaan (Prasadhita, 2018). Hal tersebut telah mengubah pandangan mengenai penyajian laporan tahunan terdahulu dengan laporan tahunan perusahaan saat ini. Laporan tahunan terdahulu hanya terfokus pada informasi yang menyajikan angka-angka pada bagian keuangan saja, sedangkan laporan tahunan saat ini telah banyak menyajikan informasi berupa teks naratif, grafik dan gambar yang mampu menjelaskan informasi baik bersifat keuangan maupun non keuangan. Sehingga naratif teks pada laporan tahunan dapat memberikan peluang manajemen dalam mengungkapkan beberapa alasan mendasar di balik produktivitas, kinerja, keuangan, keunggulan komparatif dan juga daya saing perusahaan.

Secara teoritis, laporan tahunan perusahaan merupakan jembatan komunikasi antara manajemen dengan pihak luar (pemegang saham). Dengan adanya informasi laporan tahunan, pihak luar dapat belajar bahkan menilai kinerja perusahaan, status keuangan dan prospek masa depan perusahaan terkait keputusan yang akan mereka ambil. Laporan tahunan perusahaan dikatakan baik apabila informasi dalam bentuk naratif teks yang diungkapkan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, sehingga apa yang disampaikan manajemen perusahaan

dapat dipahami dengan mudah oleh penggunanya. Smith & Taffler (1992) naratif teks pada laporan tahunan menjadi media komunikasi yang efektif sehingga pengguna laporan tahunan dengan mudah dapat memahami pesan yang disampaikan oleh manajemen. Maka dari itu keterbacaan laporan tahunan merupakan hal krusial dan atribut penting dalam mengukur tingkat kesulitan atas informasi tekstual dalam berbagai bidang. Keterbacaan juga dapat diartikan mudah atau sulitnya suatu informasi tekstual untuk dipahami pembacanya. Jones & Smith (2014) berpendapat bahwa keterbacaan itu “mengukur kesulitan tekstual suatu bagian”.

Namun beberapa penelitian telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompleksitas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan sehingga informasi yang diungkapkan menjadi sulit dipahami. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lo et al., (2017) menunjukkan perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan yang kompleks sengaja menggunakan kata-kata yang sulit dipahami untuk mengaburkan kinerja buruk mereka.

Luo et al., (2018) mengatakan efek keterbacaan sebagai berikut :

“Terdapat efek langsung dari keterbacaan sebagai akibat dari kurangnya pemahaman laporan tahunan seperti transmisi atau penyembunyian informasi dan bahkan beberapa telah melakukan eksploitasi atas dampak potensial yang timbul dari keterbacaan terhadap pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan ekonomi mereka”

Dampak dari komunikasi yang buruk dapat menimbulkan masalah keagenan, salah satunya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan penguasaan informasi yang dimiliki pihak eksternal (pemegang saham) dengan pihak internal (manajemen). Sehingga manajemen dapat melakukan tindakan kecurangan dalam menyembunyikan informasi melalui keterbacaan laporan tahunan yang rendah. Dalam hal keputusan yang diambil

manajemen terkadang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham dan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Sebab pada dasarnya manajemen memiliki prinsip "*self intres behavior*", dimana secara harfiah manusia akan memilih tindakan yang akan menguntungkan bagi dirinya. Hal tersebut akan bertentangan dengan tujuan pemilik yang lebih mementingkan pembayaran dividen atas investasinya, serta manajemen yang mementingkan keberlangsungan perusahaan, kesejahteraan karyawan dan kompensasinya. Adanya pemisahan kepentingan mengakibatkan munculnya konflik keagenan sehingga dapat memicu timbulnya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam kegiatan operasional yang disebut biaya agensi, apabila perusahaan tersebut dikelola oleh pemiliknya sendiri (Hadiprajitno, 2012). Jensen & Meckling (1976) mengatakan terdapat tiga jenis biaya agensi yaitu: monitoring cost, residual cost dan bonding cost.

Beberapa peneliti mengkhawatirkan bahwa manajemen sengaja mengaburkan naratif teks pada laporan tahunan untuk tujuan manajemen (Hassan, 2014; Jones & Smith, 2014; Lo et al., 2017). Bentuk tindakan yang dilakukan manajemen saat perusahaan mengalami kinerja yang buruk salah satunya sengaja mengaburkan naratif teks dalam laporan tahunan perusahaan dengan mengurangi tingkat keterbacaan, sehingga menjadikan laporan tahunan tersebut menjadi kompek dan sulit untuk dipahami. Subramanian et al., (1993) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa penyampaian kinerja perusahaan baik dan buruk dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya perusahaan dengan kinerja baik akan memberikan informasi laporan tahunan dengan kalimat baik dan sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembacanya.

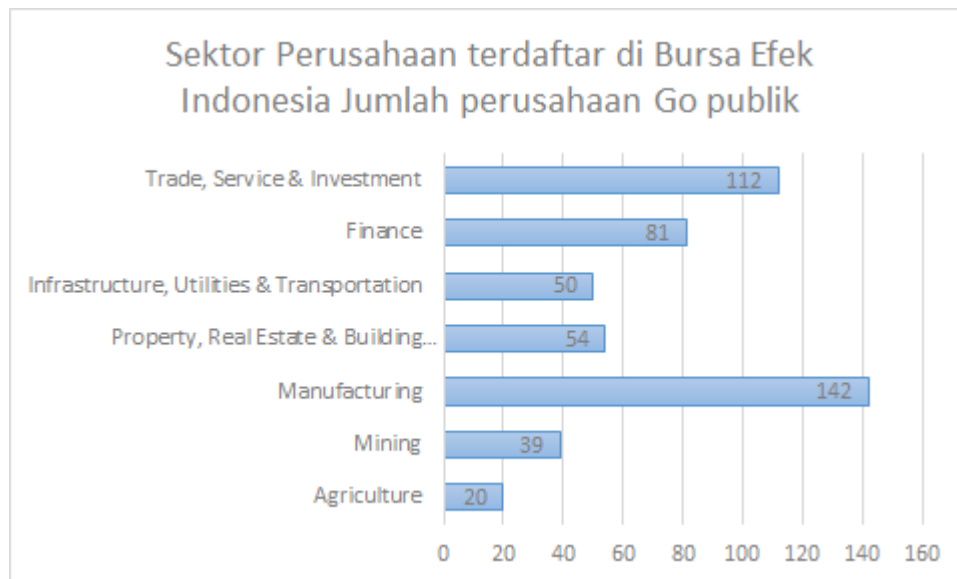
Pada tahun 1998 di Amerika Serikat penjelasan mengenai keterbacaan laporan tahunan telah disinggung oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) dengan diterbitkannya, "*Plain English Disclosure and A Plain English Handbook*" tentang bagaimana cara membuat dokumen pengungkapan SEC yang jelas. Hal tersebut bertujuan untuk membantu perusahaan publik dalam mengurangi kompleksitas pengungkapan dan meningkatkan keterbacaan informasi untuk membantu investor dalam memahami informasi. Sedangkan di Indonesia pentingnya keterbacaan laporan tahunan telah disinggung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam peraturan yang disampaikan tersebut menjelaskan pentingnya keterbacaan dalam laporan tahunan yang wajib diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini dituangkan pada peraturan No.X.K6 bagian 2 poin 3 yang menyatakan bahwa "Laporan tahunan dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca". Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 30/SEO.04/2016 juga menjelaskan salah satunya, laporan tahunan disusun secara teratur dan informatif sehingga dapat memberi kemudahan investor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Laporan tahunan yang berkualitas dan mudah dipahami dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Akbar, (2014) mengatakan, semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi laporan tahunan, maka semakin tinggi dampak dari informasi yang akan berpengaruh bagi investor dalam mengambil keputusan. Dengan adanya efek dari keterbacaan informasi tekstual diharapkan perusahaan dapat melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik dan efisien, sehingga dapat mencerminkan laporan tahunan yang berkualitas dan mudah di pahami.

Beberapa tahun terakhir topik mengenai keterbacaan menjadi masalah yang serius di pasar modal (Luo et al., 2018). Banyak peneliti mengatakan bahwa keterbacaan atas laporan tahunan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. (Bonsall & Miller, 2017) mengatakan bahwa atribut pengungkapan keuangan tekstual tampaknya tidak hanya mempengaruhi opini perantara pasar obligasi namun juga dapat mempengaruhi biaya hutang perusahaan. Li, (2008) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keterbacaan yang buruk memiliki dampak pada persistensi laba yang buruk. Lo et al., (2017) memperkirakan dan menemukan bahwa perusahaan dengan keterbacaan yang buruk dapat mengakibatkan masalah manajemen laba yang serius. Boubaker et al., (2019) membuktikan bahwa laporan tahunan dengan keterbacaan yang sulit dibaca akan menghambat kemampuan investor untuk memproses dan menganalisis informasi yang terkandung dalam laporan tahunan, sehingga mereka kurang berminat untuk berinvestasi dan mengurangi likuiditas saham. Hassan et al., (2019) juga menemukan hubungan positif antara laporan tahunan yang mudah dibaca dengan profitabilitas perusahaan dan biaya agensi. Penelitian yang dilakukan Luo et al., (2018) menunjukkan bahwa keterbacaan laporan tahunan mampu mengurangi biaya keagenan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dengan laporan tahunan yang mudah dibaca memiliki transparansi informasi yang tinggi dan asimetri informasi yang rendah, sehingga dapat meningkatkan pengawasan pemangku kepentingan dari perilaku oportunistik internal perusahaan.

Penelitian mengenai keterbacaan laporan tahunan menjadi hal yang menarik untuk diteliti terutama di negara berkembang seperti Negara Indonesia. Mengingat penelitian ini terbilang masih sedikit sehingga peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul Pengaruh Keterbacaan Laporan

Tahunan terhadap Biaya Agensi dengan Kualitas Audit Eksternal dan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Luo et al., (2018) berjudul *Annual Report Readability and Corporate Agency Costs*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada alat ukur yang digunakan dalam menghitung variabel keterbacaan. Penelitian sebelumnya menghitung keterbacaan dengan menggunakan banyaknya halaman, kalimat dan karakter pada laporan tahunan perusahaan, hal tersebut dilakukan karena tidak terdapat proksi yang di terima secara umum dalam mengukur keterbacaan laporan tahunan tiongkok. Sedangkan penelitian ini menggunakan formula *Gunning Fox Index* untuk mengukur tingkat keterbacaan laporan tahunan perusahaan. Formula Gunning Fog Index digunakan karena indeks keterbacaan ini paling sering dikutip dalam penulisan bidang bisnis (Bogert, 1985). Indek kabut yang dikembangkan oleh Robert Gunning tahun 1952 merupakan formula yang cukup terkenal dan sederhana dalam mengukur keterbacaan (Ajina et al., 2016). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Alasan peneliti menggunakan industri manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut menjadi industri terbesar di Indonesia sehingga dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia (Krisnauli, 2014).



Sumber : IDX Factbook, 2014.

Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perusahaan manufaktur merupakan sektor industri terbanyak dibandingkan industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dengan jumlah 142 perusahaan (IDX Factbook, 2014). Selanjutnya peneliti ingin memfokuskan penelitian dalam satu jenis industri tertentu dan perusahaan manufaktur merupakan industri yang memiliki banyak fungsi dari pada industri lainnya. Diantaranya fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi umum dan fungsi keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keterbacaan laporan tahunan berpengaruh terhadap biaya agensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kualitas audit eksternal dapat memoderasi hubungan keterbacaan laporan tahunan dengan biaya agensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengendalian internal dapat memoderasi hubungan keterbacaan laporan tahunan dengan biaya agensi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah keterbacaan laporan tahunan berpengaruh terhadap biaya agensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit eksternal dapat memoderasi pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap biaya agensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal dapat memoderasi pengaruh antara keterbacaan laporan tahunan terhadap biaya agensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan atau lembaga terkait: Diharapkan pihak berwenang dapat meningkatkan peraturan dan memberikan rekomendasi yang mendukung keterbacaan dalam hal pelaporan perusahaan. Sehingga dalam menentukan kualitas informasi, keterbacaan harus di perhitungkan. Karena keterbacaan dapat membangun sebuah kepercayaan baik antara pemegang saham dengan perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.
2. Bagi *stakeholder* : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* dalam menilai dan menganalisis informasi yang ada di laporan tahunan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

- b. Manfaat Teoritis : penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi untuk peneliti selanjutnya baik pihak akademisi yang berkaitan dengan keterbacaan laporan tahunan terhadap biaya agensi.